

MENUMBUHKAN KARAKTER ANAK DENGAN

KAWRUH PAMOMONG KI AGENG SURYOMENTARAM

Dr. Dhiniaty Gularso, S.Si., M.Pd.

Dr. Sugito, M.A.

Prof. Zamroni, Ph.D.



**MENUMBUHKAN KARAKTER ANAK
DENGAN *KAWRUH PAMOMONG* KI
AGENG SURYOMENTARAM**

UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 28 TAHUN 2014
TENTANG
HAK CIPTA
Lingkup Hak Cipta

Pasal 1 Ayat 1 :

1. Hak Cipta adalah hak eksklusif pencipta yang timbul secara otomatis berdasarkan prinsip deklaratif setelah suatu ciptaan diwujudkan dalam bentuk nyata tanpa mengurangi pembatasan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Ketentuan Pidana:

Pasal 113

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
3. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
4. Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

Pasal 114

Setiap Orang yang mengelola tempat perdagangan dalam segala bentuknya yang dengan sengaja dan mengetahui membiarkan penjualan dan/atau pengandaan barang hasil pelanggaran Hak Cipta dan/atau Hak Terkait di tempat perdagangan yang dikelolanya sebagaimana dimaksud dalam Pasal 10, dipidana dengan pidana denda paling banyak Rp100.000.000,00 (seratus juta rupiah).

Dr. Dhiniaty Gularso, S.Si, M.Pd.

Dr. Sugito, M.A.

Prof. Zamroni, Ph.D.

**MENUMBUHKAN KARAKTER ANAK
DENGAN *KAWRUH PAMOMONG KI*
AGENG SURYOMENTARAM**

Diterbitkan Oleh



Menumbuhkan Karakter Anak dengan *Kawruh Pamomong Ki Ageng Suryomentaram*

Penulis : Dr. Dhiniaty Gularso, S.Si, M.Pd.
Dr. Sugito, M.A.
Prof. Zamroni Ph.D.
Editor : Irma Resdianti
Penata Letak : Muhammad Fadhillah I
Perancang Sampul : Ridwan Nur M

Penerbit:

CV. Bintang Semesta Media

Anggota IKAPI Nomor: 147/DIY/2021

Jl. Karang Sari, Gang Nakula, RT 005, RW 031,
Sendangtirto, Berbah, Sleman, Yogyakarta 57773
Telp: 4358369. Hp: 085865342317

Facebook: Penerbit Bintang Madani

Instagram: @bintangpustaka

Website: www.bintangpustaka.com

Email: bintangsemestamedia@gmail.com
redaksibintangpustaka@gmail.com

Cetakan Pertama, Juli 2023

Bintang Semesta Media Yogyakarta

x + 154 hal : 15.5 x 23 cm

ISBN Cetak : 978-623-190-254-2

ISBN Digital : 978-623-190-255-9 (PDF)

Dicetak Oleh:

Percetakan Bintang 085865342319

Hak cipta dilindungi undang-undang

All right reserved

Isi di luar tanggung jawab percetakan



PRAKATA

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat, nikmat, hidayah kepada penulis sehingga penulis diberikan kemudahan dalam menyusun buku ini. Sholawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan umat manusia di dunia, manusia terbaik di muka bumi, nabi dan rasul Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, pengikut beliau dan semoga kita mendapatkan syafaat beliau di yaumul akhir. Aamiin.

Buku ini ditulis dengan tujuan untuk memberikan pengetahuan tentang salah satu ilmu mendidik anak-anak yang berasal dari pemikiran tokoh serta filsuf kehidupan dari Jawa khususnya Yogyakarta yang bernama Ki Ageng Suryomentaram (KAS). KAS merupakan anak ke 55 dari 78 anak Raja Yogyakarta ke VII yaitu Sri Sultan Hamengku Buwana VII dari istri selir. KAS adalah sahabat dari Ki Hadjar Dewantara (tokoh Pendidikan pendiri Taman Siswa) dan murid Kyai Ahmad Dahlan (tokoh pendidikan pendiri Muhammadiyah). KAS melepaskan ke-pangenan-nya dan menjalani kehidupan sebagai rakyat biasa hingga akhir hayatnya di Salatiga. KAS dikenal dengan pemikirannya yaitu Kawruh Jiwa (Ilmu Bahagia) yang terdiri dari 6 kawruh yaitu (1) kawruh begja (2) kawruh bab kawruh (filsafat pengetahuan), (3) kawruh bab untkul yang berisi interaksi sosial masyarakat (4) kawruh laki - rabi uang berisi tentang cinta dan perkawinan, (5) kawruh bab pangupa jiwa yaitu pengetahuan tentang kerja dan (6) kawruh pamomong yag berisi tentang pendidikan anak

dan keluarga. Ilmu mendidik anak ini disebut sebagai Kawruh Pamomong.

Kawruh Pamomong dapat digunakan sebagai ilmu dan pengetahuan mengenai bagaimana menumbuhkan karakter baik pada anak-anak. Terdapat 3 ciri khas Kawruh Pamomong yaitu diantaranya (1) menumbuhkan cara berpikir “benar” sehingga berdampak pada bertindak benar, (2) menumbuhkan cara berpikir “sih” atau kasih agar anak bertindak “sih” atau kasih, serta (3) menumbuhkan anak berpikir indah agar anak bertindak indah. Pada buku ini juga diceritakan tentang bagaimana cara orang tua menumbuhkan ketiga ciri khas Kawruh Pamomong itu pada anak-anak pada kehidupan sehari-hari.

Buku ini berhasil diselesaikan berkat dukungan dari berbagai pihak diantaranya (1) Ki Prasetyo Atmo Sutidjo, penggiat ajaran KAS di Yogyakarta beserta komunitas KAS di Yogyakarta, (2) Komunitas Kawruh Jiwa di Dusun Balong Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul Yogyakarta yang dipimpin oleh Ki Gino dan seluruh warga dusun Balong yang dipimpin Pak Yusron, (3) Sekolah Kawruh Jiwa di Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada yang dipimpin oleh Prof. Koentjoro Soeparno, MBSc. Ph.D beserta pamong-pamong di Sekolah Kawruh Jiwa Angkatan ke-4 yaitu Ki Gress Rajo dan Ki Ryan Sugiharto, M.Psi., (4) Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat/LPPM Universitas PGRI Yogyakarta yang memfasilitasi riset-riset terkait KAS, (5) Teman, kolega, sahabat di Universitas PGRI Yogyakarta, (6) keluarga besar Yasroji di Banyumas Jawa Tengah dan keluarga besar Mardiwiyono di Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta, yang mohon maaf tidak dapat disebutkan satu persatu. Bimbingan, arahan, diskusi, oengetahuan, saran dan kritik selama menulis buku ini telah diwujudkan demi terwujudnya buku ini, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya. Buku ini tentunya masih banyak sekali kekurangan dan kelemahan sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun

dari pembaca. Akhirnya, semoga buku ajar ini dapat bermanfaat bagi semua pihak khususnya orang tua dan orang dewasa yang sedang “momong lare” atau mendidik anak-anak. Salam Langgeng Bungah Susah.

Wassalamu’alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Yogyakarta, Juni 2013

Penulis



Buku ini kupersembahkan untuk suami tercinta,

Edi Prasetyo, ST, M.Eng.

“Terimakasih telah menyiapkan sayap bagiku untuk terbang”

Untuk ketiga buah hatiku,

Syahidah Dyah Salsabia, Nadiah Miftahussa’adah,

Sajidah Dyah Prasetyaninghaq

“Terimakasih telah menjadi anak-anak yang baik yang membuat dunia lebih berwarna dan beribadah menjadi lebih bermakna”





DAFTAR ISI

PRAKATA	v
DAFTAR ISI	ix
BAB 1	
Mengkaji <i>Kawruh Pamomong</i> Ki Ageng Suryomentaram dalam Menumbuhkan Karakter Anak Usia Sekolah Dasar di Lingkungan Keluarga	1
BAB 2	
<i>Kawruh Pamomong</i> Ki Ageng Suryomentaram	21
BAB 3	
Konsep <i>Kawruh Jiwa</i> Sebagai Dasar <i>Kawruh Pamomong</i>	35
BAB 4	
Strategi Orang Tua Dalam Menghadapi Perubahan Kondisi Menurunnya Nilai-Nilai Pemikiran <i>Kawruh</i> <i>Pamomong</i> Ki Ageng Suryomentaram	41
BAB 5	
Strategi Orang Tua dalam Menanamkan Nilai-Nilai <i>Kawruh</i> <i>Pamomong</i> Ki Ageng Suryomentaram pada Anak-Anak	45

BAB 6

Strategi Orang Tua dalam Menghadapi Tantangan - Tantangan
pada Penanaman Nilai - Nilai *Kawruh Pamomong* Ki Ageng
Suryomentaram 59

BAB 7

Penerapan Pemikiran atau Ajaran *Kawruh Pamomong* Ki
Ageng Suryomentaram dalam Pendidikan di Keluarga untuk
Menumbuhkan Karakter Anak Usia Sekolah Dasar 67

BAB 8

Strategi Orang Tua dalam Menghadapi Perubahan
Kondisi Menurunnya Nilai - Nilai Pemikiran *Kawruh*
Pamomong Ki Ageng Suryomentaram pada Masyarakat 105

BAB 9

Strategi Orang Tua dalam Menanamkan Nilai - Nilai *Kawruh*
Pamomong Ki Ageng Suryomentaram pada Anak - Anak jika
terjadi Benturan Nilai -Nilai dengan di Sekolah Dasar 115

BAB 10

Strategi Orang Tua dalam Menghadapi Tantangan - Tantangan
pada Penanaman Nilai - Nilai *Kawruh Pamomong* Ki Ageng
Suryomentaram 123

BAB 11

Hasil Kajian *Kawruh Pamomong* Ki Ageng Suryomentaram
dalam Menumbuhkan Karakter Anak Usia Sekolah Dasar di
Lingkungan Keluarga 133

DAFTAR PUSTAKA 138

TENTANG PENULIS..... 153

BAB 10

Strategi Orang Tua dalam Menghadapi Tantangan - Tantangan pada Penanaman Nilai - Nilai *Kawruh Pamomong* Ki Ageng Suryomentaram



Tantangan yang dihadapi warga Dusun Balong dalam melaksanakan *Kawruh Pamomong* pada saat sekarang ini yaitu modernisasi dan perkembangan penerapan ajaran agama. Tantangan modernisasi sendiri terbagi atas tuntutan sikap profesionalisme dikarenakan bergesernya pekerjaan warga dari bertani/ memiliki lahan sendiri bergeser menjadi pegawai/buruh. Sikap dan perilaku warga yang bekerja pada orang lain akan lebih menghargai waktu daripada jika bekerja bertani pada lahan sendiri. Keterikatan terhadap waktu tersebut membuat warga tidak leluasa melaksanakan *junggringan* sebagaimana sering dilakukan orang tua sebelum generasi mereka untuk sarana *ngudhari reruwet* keluarga.

Selain profesionalisme, teknologi informasi dan komunikasi (TIK) juga menjadi tantangan dalam mendidik anak menggunakan *Kawruh Pamomong*. TIK yang dimaksud adalah informasi yang diterima anak-anak dengan maraknya siaran televisi dan informasi sosial

media melalui HP/*Smartphone*. Anak-anak memiliki referensi lain selain orang tua mereka yaitu sosial media. Orang tua harus ekstra kerja keras mengawasi informasi tentang kebenaran, kasih sayang dan keindahan yang masuk pada anak-anak.

Kedua tantangan tersebut mempengaruhi *mulur mungkret*-nya orang tua dalam mendidik anak menggunakan *Kawruh Pamomong* Ki Ageng Suryomentaram. Salah satu wujud tantangan dari modernisasi dalam penerapan ajaran dan wejangan *Kawruh Pamomong* Ki Ageng Suryomentaram adalah profesionalisme pekerjaan dan kepemilikan alat-alat Teknologi Informasi Komunikasi (TIK). Profesionalisme pekerjaan menuntut kedisiplinan. Sikap profesionalisme membuat orang tua lebih fokus kepada pekerjaan daripada pendidikan anak, apalagi ketika ibu juga dituntut untuk ikut memikirkan ekonomi keluarga. Tuntutan kebutuhan tik juga turut menjadi tantangan dalam penerapan *Kawruh Pamomong* Ki Ageng Suryomentaram. Perkembangan penerapan agama menjadi tantangan dalam penerapan *Kawruh Pamomong* Ki Ageng Suryomentaram tidak terlepas dari pesatnya perkembangan informasi melalui media.

Kehadiran warga Dusun Balong dalam acara rutin *junggringan, selawatan, yasinan, tahlilan, mujahadahan*, menjadi semakin berkurang peminatnya khususnya pada generasi muda seiring dengan informasi perkembangan penerapan ajaran agama Islam yang menjadi agama mayoritas di Dusun Balong. Berdasarkan analisis tersebut maka peneliti memberikan dugaan bahwa *Kawruh Pamomong* dasarnya adalah agama (dalam hal ini agama Islam karena Ki Ageng Suryomentaram beragama Islam), namun karena perkembangan agama Islam saat ini, ajaran-ajaran *Kawruh Pamomong* seperti hilang dan berganti dengan nilai-nilai agama.

Berdasarkan hasil analisis data ditemukan fakta bahwa di Dusun Balong, Desa Timbulharjo, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta, sekitar 5 - 7 keluarga asli Dusun Balong masih mempertahankan tradisi *Kawruh Jiwa* yang di dalamnya terdapat *Kawruh Pamomong*. Keluarga tersebut cukup berpengaruh di masyarakat Balong dan beberapa menjadi tokoh masyarakat seperti istri dari Pak Dukuh dan Ketua Rukun Tetangga (RT). Karakteristik yang menjadi ciri khas warga Dusun Balong adalah "*raos sami*" yang diwujudkan dalam bentuk kekeluargaan dan kegotongroyongan yang sangat kental dan berlangsung turun temurun.

Kawruh jiwa merupakan pemikiran dan/atau ajaran Ki Ageng Suryomentaram yang berisi wejangan-wejangan agar orang dapat hidup bahagia. Ki Ageng Suryomentaram adalah putra dari Sri Sultan Hamengkubuwono (HB) VII. Di Jawa, selain HB VII dari Kasultanan Yogyakarta, Sri Susuhunan Pakubuwana IV dari Kerajaan Surakarta juga menuliskan serat *Wulang Reh* yang berisi ajaran moral yang berlandaskan pada syariat Islam dan penyampaian ajaran dikemas dalam budaya Jawa yang berlaku pada masa itu yaitu tahun 1788 - 1820 Masehi (Nurhayati, 2010) selain berisi nasihat untuk anak-anak (Andriyanto, 2011) dan Novia Wahyu Wardani (2013). Ki Ageng Suryomentaram sekedar melanjutkan tradisi mengembangkan pemikiran yang berlandaskan Islam setelah sebelumnya Sri Sultan Hamengkubuwana V mulai kental memberikan pengaruh Islam dalam Keraton Yogyakarta (Nurhayati, 2010) melalui serat *Jatipusaka Makutha Raja* pada sekitar tahun 1823 - 1855 Masehi. Ki Ageng Suryomentaram kemudian menuliskan tulisan-tulisannya dalam serat *Langgar* yang ditulisnya pada sekitar tahun 1926 Masehi. Serat langgar ini berisi *uran-uran begja* yang menjadi cikal bakal dari wejangan *Kawruh Jiwa*.

Proses keberlangsungan penerapan tradisi *Kawruh Jiwa* di Dusun Balong Yogyakarta mendapatkan tantangan sekaligus tantangan dari dalam warga dan dari luar warga dusun. Tantangan sekaligus tantangan tersebut terjadi pada saat orang tua menyekolahkan anak-anak mereka keluar Dusun Balong maka anak-anak akan kembali dengan segenap pengetahuan yang dibawa di mana pengetahuan tersebut dapat selaras atau tidak selaras dengan tradisi yang sudah ada. Tantangan dari luar Dusun Balong yang dimaksud adalah para pendatang. Pendatang di sini dapat disebabkan oleh perkawinan orang yang membeli tanah di Dusun Balong atau orang yang menyewa rumah di Dusun Balong.

Dusun Balong merupakan dusun yang terletak tidak jauh yaitu sekitar 3 kilometer barat dari jalan jalan Parangtritis, jarak dengan Kota Yogyakarta sekitar 10 kilometer dan Kota Bantul sekitar 3 kilometer. Dengan demikian dapat dikatakan Dusun Balong merupakan daerah suburban atau pinggiran kota. Jarak yang relatif dekat dengan kota dan topografi yang rata, serta aksesibilitas dengan sarana umum yang sudah membuat Dusun Balong relatif diminati oleh pendatang. Perkembangan transportasi dan TIK turut mempercepat interaksi antara Dusun Balong dengan kota atau daerah di sekitarnya. Belum lagi, sejak tahun 1970-an pemerintah tidak lagi membedakan warga desa dan warga kota tetapi menjadi satu yaitu warga Indonesia. Akibat dari kebijakan tersebut adalah *pertama*, corak kehidupan dan penghidupan warga desa ditingkatkan atas dasar pikiran yang logis, pragmatis dan rasional; *kedua*, warga desa dapat lebih kreatif, fleksibel, dan dinamis dalam menghadapi kesulitan yang dijumpai sehingga dapat lebih meningkatkan semangat pembangunannya. Dampak dari kebijakan tersebut adalah desa mengalami modernisasi (Bintarto, 1983).

Modernisasi menurut Bintaro adalah keadaan berubahnya suatu masyarakat dikarenakan pengaruh dunia luar yang lebih maju teknologinya, seperti alat-alat canggih yang serba mesin dan mewah. Sebagai contoh kendaraan bermotor yang semakin banyak dan beragam model dan jumlahnya dapat menjangkau tempat-tempat di pedesaan yang pelosok sehingga meningkatkan frekuensi kontak maupun ekonomi masyarakat pedesaan dan masyarakat kota. Akibatnya adalah terjadi perubahan cara hidup masyarakat desa.

Perubahan cara hidup masyarakat desa juga disebabkan oleh meningkatnya sarana komunikasi seperti televisi, radio, telepon. Alat-alat canggih lain yaitu kompor gas, mesin cuci listrik, kulkas, pompa air dan sebagainya memudahkan para ibu rumah tangga menyelesaikan pekerjaan rumah. Perubahan cara hidup yang di desa seperti tersebut menurut Bintarto adalah cara hidup meniru budaya barat. Cara hidup tersebut dapat menimbulkan permasalahan karena tidak sesuai dengan kepribadian Indonesia. Timbulnya permasalahan juga diungkapkan oleh Inglehart & Baker (2000) yang mengatakan bahwa pembangunan ekonomi membawa perubahan budaya yang luas. Hal senada juga diungkapkan para ahli teori modernisasi dari Karl Marx hingga Daniel Bell (Inglehart & Baker, 2000).

Perubahan kebutuhan hidup mempengaruhi cara hidup dan berujung pada perilaku orang tua dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Kebutuhan hidup, cara hidup dan perilaku orang tua tersebut mempengaruhi pola asuh orang tua seperti dikemukakan oleh Mabbe dkk (2018). Temuan penelitiannya di Amerika mengungkapkan bahwa pengetahuan tentang tingkat variabilitas sehari-hari dalam gaya pengasuhan orang tua relevan baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, pengamatan bahwa perilaku orang tua berubah secara

substansial setiap hari menunjukkan bahwa perilaku orang tua dalam fluktuasi dan, karenanya, rentan terhadap perubahan. Penelitian ini juga menekankan bahwa gaya pengasuhan anak tidak boleh dianggap sebagai sifat yang stabil. Perilaku orang tua rentan berubah dari waktu ke waktu dan dari situasi ke situasi (Repetti dkk, 2015 dalam Mabbe dkk, 2018)

Beruntungnya, beberapa warga Dusun Balong masih mempertahankan tradisi *Kawruh Jiwa* (berupa *raos sami*/gotong royong/kekeluargaan) di tengah tantangan modernisasi meskipun studi literatur mengatakan bahwa gotong royong dapat mengalami kelunturan diakibatkan oleh modernisasi (Bintarto, 1983). Fakta ini berbeda dengan fakta yang terjadi Amerika tentang adaptasi budaya dalam meningkatkan tingkat keterlibatan dan retensi dalam terapi untuk keluarga latin. Adaptasi yang dimaksud adalah dengan menambahkan terjemahan bahasa, nilai-nilai budaya, dan penekanan kontekstual (Falicov, 2009) meskipun fakta ini sesuai teori Max Weber dan Samuel Huntington yang diinterpretasikan oleh Inglehart & Baker, 2000), bahwa nilai-nilai budaya adalah pengaruh abadi dan otonom terhadap masyarakat.

Masyarakat Dusun Balong masih melestarikan *Kawruh Jiwa* yang di dalamnya terdapat *Kawruh Pamomong*. *Kawruh Pamomong* adalah ilmu mendidik anak. Mendidik anak agar bahagia salah satunya agar dapat mengatasi penyakit hati manusia yaitu *getun*, *sumelang*, *meri* dan *pambegan* yang dapat menimbulkan rasa kurang enak dalam bergaul di masyarakat. Johnson dkk (2014) mengatakan bahwa kualitas pengasuhan sangat mempengaruhi hasil pada anak. Kurangnya pengasuhan yang memadai telah dikaitkan dengan perilaku masalah moral dan emosional pada remaja, yang berkontribusi pada berbagai penyakit masyarakat. Penentu penting kesejahteraan anak

adalah perawatan yang penuh kasih dan kompetensi orang tua.

Hasil penelitian ini menunjang dengan pendapat bahwa *Kawruh Pamomong* Ki Ageng Suryomentaram berisi prinsip-prinsip moral untuk mengoptimalkan pendidikan empati pada anak. *Pendidikan Muniroh (2018) empati dalam prinsip-prinsip moral Kawruh Pamomong berupa sikap menerima dan terbuka, memberi perhatian, mendengar, rasa tertarik, mengambil sisi positif dan pendekatan afirmatif, serta antusias. Hasil kajian ini mengungkapkan tentang proses orang tua menerapkan Kawruh Pamomong sedangkan pendapat Muniroh (2018) merupakan hasil pemikiran yang dilandasi teori psikologi empati dari *bridget cooper*.*

Mendidik anak dilakukan oleh orang tua atau orang yang lebih dewasa di lingkungan formal maupun informal. Lingkungan formal berarti lembaga atau institusi resmi pemerintah dengan seperangkat kurikulum yang telah ditetapkan sedangkan lingkungan informal berarti lembaga yang dibentuk secara mandiri seperti keluarga, karang taruna, paguyuban dan sebagainya. Hal yang sesuai dengan Undang - Undang nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bagian 6 Pendidikan Informal Pasal 27 yang berbunyi "Kegiatan pendidikan informal yang dilakukan oleh keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan belajar secara mandiri". Lingkungan keluarga memiliki pengaruh dalam mencapai perkembangan optimal kesehatan mental anak-anak (Hoghughi, 2004; termasuk juga Rahmawati, 2017).

Indonesia memiliki banyak tradisi, budaya dan adat istiadat yang dapat dijadikan sumber belajar bagi siapa pun termasuk pendidikan formal, informal maupun nonformal. Sebagai contoh masyarakat adat kampung naga (Qodariah & Armiyati, 2013). Tradisi, budaya dan adat istiadat ini juga termasuk di dalamnya adalah praktik pengasuhan orang tua. Di Indonesia. Praktik

pengasuhan tidak dapat dipisahkan dari perspektif agama. Ini menunjukkan keunikan orang Indonesia, terutama hubungan khusus antara orang tua dan anak-anak mereka (Rahmawati, 2016).

Menurut Ramdhani (2017) untuk penyelenggaraan pendidikan karakter perlu ditopang oleh lingkungan pendidikan yang baik. Lingkungan pendidikan yang baik dimulai dari lingkungan keluarga yang menciptakan bangunan dan suasana proses pendidikan keluarga melalui jalinan silaturahmi antar anggota keluarga dengan baik (Jailani, 2014). Kesalahan interaksi dalam keluarga yang dikarenakan kurang optimalnya anggota keluarga dalam melaksanakan peran dan fungsinya masing-masing yang dapat menimbulkan berbagai permasalahan dalam keluarga (Baharun, 2016).

Selain lingkungan keluarga, lingkungan sosial yang kondusif bagi pertumbuhan mental anak usia SD juga harus diciptakan oleh pemerintah setempat. Pedukuhan Balong sangat peduli dengan lingkungan sosial tersebut dengan terus menggalakkan "*raos sami*" secara turun temurun agar dapat dilakukan oleh generasi berikutnya. Dukungan juga datang dari pemuda dan anak-anak melalui kegiatan-kegiatan di karang taruna. Keaktifan pemuda dan anak-anak dalam mendukung lingkungan sosial yang nyaman juga digambarkan oleh Parker, I. (2013) dalam penelitian di Minangkabau. Penelitian Parker, I menunjukkan bahwa kaum muda di Minangkabau secara luas memberikan persetujuan mereka kepada pihak berwenang, menunjukkan komitmen yang mencolok terhadap konservatisme sosial, budaya lokal, dan nilai-nilai Islam. Selain itu, "pihak berwenang" di Sumatera Barat (media, seperti majalah remaja dan surat kabar, akademisi, pemerintah dan hukum, guru, dan tokoh masyarakat) turut berperan dalam mengurangi hadirnya ancaman terhadap

kepanikan remaja akan pergaulan bebas. Pergaulan bebas juga menjadi ancaman bagi anak-anak usia SD saat mereka menginjak remaja dan menjadi tantangan dalam permasalahan keluarga.

Permasalahan dalam keluarga dapat disebabkan oleh gangguan perilaku anak. Penelitian yang dilakukan Gardner dkk (2019) di Eropa yaitu intervensi pengasuhan orang tua pada masa kanak-kanak (usia 2-11 tahun) lebih efektif daripada usia di luar usia tersebut, sejalan dengan hasil penelitian ini di mana sasaran penelitian ini juga anak-anak berusia 6 - 12 tahun. Kesalahan intervensi pengasuhan dari orang tua dapat menimbulkan gangguan perilaku. Gangguan perilaku tersebut dapat terjadi pada setiap usia dan perkembangan mental anak. Gangguan perilaku tersebut dapat menimbulkan permasalahan yang timbul dalam keluarga dan dapat mengurangi kebahagiaan anak.

Hasil kajian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rahmawati (2017), yang menggunakan pola asuh holistik berdasarkan literatur Islam untuk mengungkap hubungan dengan kesejahteraan anak-anak. Menurutnya, kesejahteraan anak-anak merupakan aspek penting yang dipengaruhi oleh praktik orang tua. Dalam literatur Islam, pola asuh orang tua holistik meliputi lima dimensi yaitu *qudwah hasanah* (model peran terintegrasi), *al ada* (pembiasaan), *al mauidzah* (nasihat efektif), *al mulahadzah* (keadilan dalam perawatan dan kontrol), dan *al uqubah wa ujaroh* (konsekuensi proporsional). Hasil yang ditemukannya adalah terdapat korelasi positif dan signifikan antara pola asuh orang tua secara keseluruhan dan kesejahteraan anak-anak.

Strategi yang dilakukan oleh orang tua di Dusun Balong dalam menghadapi tantangan berupa modernisasi yang terdiri atas profesionalisme dan penggunaan TIK adalah melalui

menjaga kerukunan. Kerukunan tersebut diperoleh melalui mempertahankan “*raos sami*” dan *raos sih*” dan tidak bertengkar antar warga. Strategi warga Balong tersebut sejalan dengan teori Geertz (1961) yang menyebutkan bahwa kaidah orang Jawa yaitu yang paling menentukan pola pergaulan yaitu *pertama*, pada setiap situasi, orang Jawa hendaknya berbuat yang sedemikian rupa sehingga tidak menimbulkan konflik (prinsip kerukunan) dan orang Jawa memiliki prinsip hormat artinya orang Jawa dalam cara berbicara dan membawa diri selalu menunjukkan sikap hormat terhadap orang lain, sesuai dengan derajat dan kedudukannya. Demikianlah warga Balong menerapkan *Kawruh Pamomong* Ki Ageng Suryomentaram di tengah tantangan modernisasi dan perkembangan penerapan ajaran agama Islam.

BAB 11

Hasil Kajian *Kawruh Pamomong* Ki Ageng Suryomentaram dalam Menumbuhkan Karakter Anak Usia Sekolah Dasar di Lingkungan Keluarga



Modernisasi dan perkembangan pemikiran dalam melaksanakan ajaran agama sedikit banyak mengubah cara mendidik orang tua menggunakan *Kawruh Pamomong*. Upaya orang tua dalam mempertahankan *Kawruh Pamomong* Ki Ageng Suryomentaram di tengah perkembangan pemikiran agama adalah memasukkan nilai-nilai ajaran Ki Ageng Suryomentaram dalam forum pengajian, selawatan dan tahlilan. Modernisasi adalah sebuah keniscayaan sehingga orang tua di Dusun Balong mempertahankan nilai-nilai *Kawruh Pamomong* Ki Ageng Suryomentaram dengan mengikuti aliran modernisasi seperti kepemilikan *smartphone* dan alat-alat tik lainnya, di mana sebelumnya mendidik anak tentang hal yang benar, 'sih' dan indah melalui wayang, ketoprak, dan gamelan.. Artinya orang tua juga memahami kebutuhan anak-anak pada zamannya. Melalui pengetahuan kebutuhan anak itulah, orang tua masuk ke

pelajaran tentang etika bergaul dan tata krama bermasyarakat yang sesuai dengan *Kawruh Pamomong* Ki Ageng Suryomentaram sehingga harapan orang tua memiliki anak yang berkarakter 'sih'. Karakter 'sih' tersebut dapat memunculkan kebahagiaan pada anak-anak, orang tua dan lingkungan karena *saged sekeco sesrawungan kalih tiyang sanes* seperti wejangan Ki Ageng Suryomentaram dapat terwujud.

Temuan kajian ini adalah strategi orang tua di Dusun Balong dalam rangka mempertahankan *Kawruh Pamomong* Ki Ageng Suryomentaram disebut cerita Balong. Cerita Balong merupakan akronim dari contoh, emosi, repetisi nasihat, iringi pengertian, terdekat/kontekstual, acara keagamaan/sosial masyarakat, bahasa sopan/bicara lembut, ajari sedikit-sedikit dan terus menerus, libatkan yang lebih tua/*modelling*, organisasi "meri", *no congkrah/aja sulaya*, gunakan seni. Strategi ini dapat menjadi embrio bagi penelitian-penelitian selanjutnya. Gambaran temuan kajian ditunjukkan pada gambar 31.

Berdasarkan teori belajar, temuan yang dihasilkan berupa strategi cerita Balong yang dilakukan orang tua dalam mendidik anak adalah strategi yang memiliki kecenderungan pada **strategi campuran antara teori belajar *humanistik*, *religius* dan *konstruktivistik*** yang penerapannya dilakukan secara situasional. Strategi cerita Balong ini dapat digunakan oleh *pamomong lare* dalam hal ini orang tua di rumah/keluarga, guru di sekolah khususnya SD dan orang dewasa di masyarakat. Keefektifan strategi ini belum diketahui secara empiris.

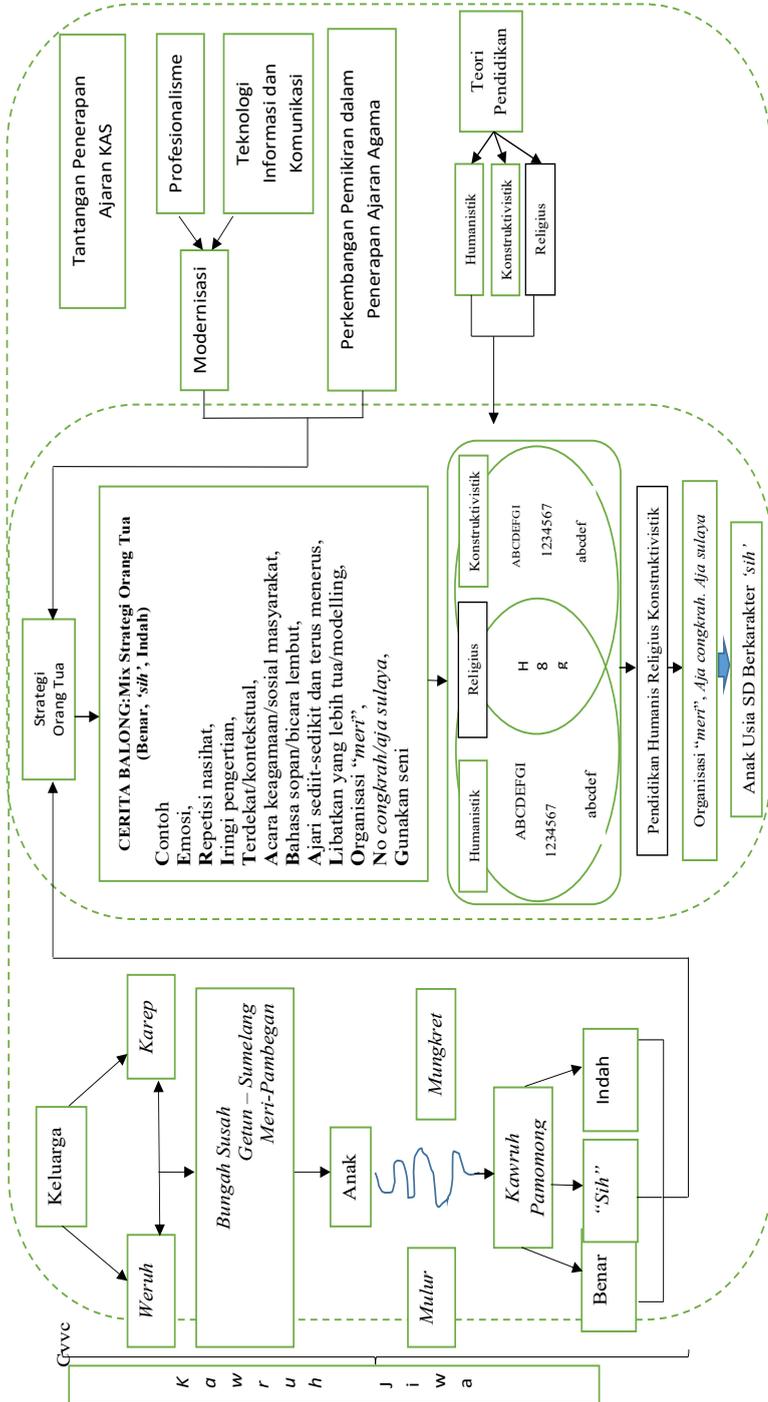
Kecenderungan strategi temuan kajian dengan teori belajar *humanistik* dan *konstruktivistik* secara eksplisit terdapat pada strategi pemberian contoh, mengelola emosi, repetisi nasihat, iringi pengertian, terdekat/kontekstual, acara keagamaan/sosial

masyarakat, bahasa sopan/bicara lembut, ajari sedikit-sedikit dan terus menerus, libatkan yang lebih tua/*modelling*, organisasi “*meri*”, *no congkrah/aja sulaya*, gunakan seni. Pada saat orang tua mendidik anak menggunakan strategi-strategi tersebut maka orang tua menganggap anak-anak memiliki potensi sehingga diajak untuk berpikir benar, ‘*sih*’ dan indah sehingga anak-anak dapat bertindak benar, ‘*sih*’ dan indah. Saat anak-anak diajak berpikir benar. ‘*sih*’ dan indah maka anak-anak dilatih mengonstruksikan pikirannya agar bertindak sesuai dengan logika berpikir benar, ‘*sih*’ dan indah seperti yang ada dalam pikiran mereka saat mendapatkan pembelajaran dari orang tuanya. Kecenderungan strategi temuan pada teori religiusitas secara eksplisit pada mengajak anak pada acara-acara keagamaan seperti *selawatan, pengajian, yasinan, tahlilan*, dan peringatan hari-hari besar Islam seperti Idul Adha, Idul Fitri, dan Maulidan.

Temuan lain adalah ajaran Ki Ageng Suryomentaram yang paling menonjol yang memiliki kecenderungan dengan teori **pendidikan humanis religius konstruktivistik** adalah (1) **mengorganisasi “*meri*”** atau **mengelola rasa iri**, (2) **tidak bertengkar (*aja congkrah*)** dan (3) **tidak mengajak bertengkar (*aja sulaya*)**. *Meri, congkrah* dan *sulaya* merupakan rasa yang dimiliki semua manusia di dunia sehingga memiliki ketiga rasa tersebut merupakan hal yang manusiawi. Ketiga potensi manusia tersebut, menurut Ki Ageng Suryomentaram, merupakan penyakit hati manusia yang harus dikelola. Dalam mengelola ketiga rasa manusia tersebut diperlukan fondasi yang kuat agar efektif dan efisien mencapai tujuan hidup manusia yaitu hidup *begja* atau bahagia. Fondasi yang kuat tersebut adalah religius, seperti dikemukakan oleh Al Ghozali. Sehubungan dengan manusia adalah makhluk yang berakal maka manusia mengonstruksikan apa yang diperolehnya menjadi logika-logika yang dapat diterima akal. Strategi orang tua

dalam mendidik adalah melalui mengajak anak-anak berpikir benar, 'sih' dan indah melalui (1) mengelola rasa iri atau "meri", (2) tidak bertengkar (*ora congkrah*) dan (3) tidak mengajak bertengkar (*aja sulaya*). Ketiga strategi tersebut menumbuhkan anak-anak-untuk mampu mengontrol emosi, selalu berbicara sopan, berperilaku santun dan tidak menyakiti sesama. Ketiga strategi tersebut yang menumbuhkan anak-anak di Dusun Balong memiliki karakter 'sih'. Ketiga strategi tersebut merupakan pembeda strategi pendidikan karakter yang pernah ditemukan sebelumnya *tadzkirah* dengan *Kawruh Pamomong* Ki Ageng Suryomentaram.

Karakter 'sih' yang berhasil ditumbuhkan pada anak-anak usia SD di lingkungan keluarga di Dusun Balong merupakan salah satu komponen dari pendidikan karakter yaitu komponen *intrapersonal* yang meliputi olah pikir dan olah hati, seperti dijelaskan pada gambar 10. Pada komponen *intrapersonal* tersebut olah pikir ditunjukkan melalui logika yaitu anak dapat berpikir dan bertindak benar, 'sih' dan indah, sedangkan olah hati ditunjukkan melalui kemampuan merasakan rasa orang lain. Karakter 'sih' tersebut merupakan fondasi dari karakter gotong royong dan kekeluargaan yang telah mendarah daging dan menjadi ciri khas masyarakat Indonesia. Penumbuhan karakter 'sih' pada anak usia SD tersebut mendukung upaya pemerintah dalam menumbuhkan karakter bangsa khususnya menyerasikan olah hati, olah pikir, olah rasa/karsa dan olahraga. Keserasian olah rasa, olah pikir, olah hati tersebut akan membentuk integrasi pendidikan karakter antara keluarga – sekolah – masyarakat seperti konsep pemerintah Indonesia.



Gambar 26. Strategi Campuran Antara Teori Belajar Humanistik, Religius Dan Konstruktivistik dalam Penerapan Ajaran Ki Ageng Suryomentaram

DAFTAR PUSTAKA

- Abd-Allah, S. 1998. "Islamic Curriculum Development in Masjid Al-Qur'an's Full Time School". *Religion & Education*, 25(1-2), 77-86. DOI: 10.1080/15507394.1998.11000881
- Aeni, A.N. 2010. "Pendidikan Nilai Di Sekolah Dasar". *Jurnal Pendidikan Dasar Universitas Pendidikan Indonesia* Nomor 14: 1-12.
- Aeni, K, Zamroni dan Zuhdi, D. 2014. "Pendayagunaan modal sosial dalam pendidikan karakter". *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi Universitas Negeri Yogyakarta* 4 (1): 39-47.
- Alavi, H.R. 2007. "Al-Gazali on Moral Education". *Journal of Moral Education* 36, No. 3, September 2007, pp. 309-319. DOI: 10.1080/03057240701552810
- Anderson, R. E. 2002. "Envy and jealousy". *American journal of psychotherapy*, 56(4), 455-479.
- Arif, M., & Triyono, S. 2018. "What Lies Beneath Baby Shark Song?: A Critical Analysis On Korean Society". *PAROLE: Journal of Linguistics and Education*, 7(1): 44-52. Doi: <http://dx.doi.org/10.14710/parole.v7i1.17047>
- Aripin, A. 2019. "Meningkatkan Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Melalui sanksi Berjenjang pada Siswa Kelas III SD". *Jurnal Riset Teknologi dan Inovasi Pendidikan*, 10-16.
- Andriyanto, A. 2011. "Tata Krama Sebuah Pembelajaran Nilai Budaya Jawa". *Jurnal Sejarah dan Budaya (JANTRA)* Balai Pelestarian Dan Nilai Tradisional Yogyakarta, Vol. VI (12): 228-235
- Atmosutidjo, P. 2016. "Revolusi Mental Ala Ki Ageng Suryomentaram". Disampaikan pada Seminar dan Junggring Saloka Agung

- Sekolah Kawruh Jiwa Ki Ageng Suryomentaram tanggal 12 November 2016 hal. 1 – 13.
- Attar, B. K., Guerra, N. G., & Tolan, P. H. 1994. "Neighborhood disadvantage, stressful life events and adjustments in urban elementary-school children". *Journal of Clinical Child Psychology*, 23(4), 391-400.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2019. Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima, kamusbahasaindonesia.org/
- Baka, D., & Laeheem, K. 2010. "The role of Muslim leaders in educational development of Muslim society in the southern border provinces of Thailand". *Songklanakarin Journal of Social Sciences and Humanities*, 16(1), 35-51.
- Baharun, H. 2016. "Pendidikan Anak Dalam Keluarga; Telaah Epistemologis". *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, 3(2):96-107.
- Basir, Siti Arni. 2004. "Pembangunan Sumber Manusia Menurut Perspektif Islam". *Jurnal Usuluddin* 19: 211-228.
- Bintarto, R. 1983. *Interaksi Desa-Kota dan Permasalahannya*. Ghalia Indonesia.
- Boivin, M., & Begin, G. 1989. "Peer status and self-perception among early elementary school children: The case of the rejected children". *Child development*, 591-596. DOI: 10.2307/1130725
- Budiwati, N. 2012. "Berguru ke negara kecil finlandia: tentang sistem dan kurikulum pendidikan". *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Koperasi Universitas Pendidikan Indonesia* 7 (1): 250-263.
- Buwono, H.X. 2011. "Menggugah hati, mengetuk nurani, membangun peradaban berbasis nilai-nilai kemanusiaan". Pidato Penganugerahan Gelar Doktor Honoris Causa Bidang Kemanusiaan dari Universitas Gadjah Mada, 19 Desember 2011, UGM, Yogyakarta.
- Campbell, D. G. 2001. *Efek Mozart Bagi Anak-Anak: Meningkatkan Daya*

- Pikir, Kesehatan, dan Kreativitas Anak Melalui Musik*. Gramedia Pustaka Utama.
- Cavicchi, E., Chiu, S. M., & McDonnell, F. 2009. "Introductory paper on critical explorations in teaching art, science, and teacher education". *The New Educator*, 5(3), 189-204.
- Darwin, M. 1999. "Maskulinitas: Posisi Laki-Laki dalam Masyarakat Patriarkis". *Center for Population and Policy Studies Gadjah Mada University*, 4:1-10.
- Desa Timbulharjo Sewon Bantul (29 Juli 2013) <http://timbulharjo.bantulkab.go.id/index.php/first/artikel/33>
- Dinas Kebudayaan Daerah Istimewa Yogyakarta. 2015. *Handbook Ilmu Kawruh Jiwa Suryomentaram, Riwayat dan Jalan Menuju Bahagia*. Cetakan 1, Dinas Kebudayaan Daerah Istimewa Yogyakarta.
- Edward, C.P., et.al. 2010. "Etnoteori orang tua tentang perkembangan anak, keluar dari independensi dan individualisme dalam sistem kepercayaan Amerika". Dalam Uichol Kim Kuo-Shu Yang dan Kwang-Kuo Hwang (Eds), *Indegenous and cultural psychology* (pp. 225-260). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Elias, M. J., & Haynes, N. M. 2008. "Social competence, social support, and academic achievement in minority, low-income, urban elementary school children". *School Psychology Quarterly*, 23(4), 474.
- Endraswara, S. 2012. "Upaya Mengungkap Peranan Kearifan Lokal Sebagai Acuan Untuk Pembentukan Pekerti Bangsa". *Jurnal Ikabudi* 1(1): 119-129.
- Ernawati, Y., Rasni, H., & Hardiani, R. S. 2012. "Hubungan Dukungan Sosial dengan Kepercayaan Diri Pada Masa Kanak-kanak Akhir di Sekolah Dasar Negeri Jember Lor 1 Kecamatan Patrang Kabupaten Jember". 1-6.
- Fahmi, F. 2017. "Manajemen Pendidikan Seks Anak Usia Dini di Lingkungan Keluarga". *An-Nidhom*, 1(02), 23-48.
- Falicov, C. J. 2009. "Commentary: On the wisdom and challenges

- of culturally attuned treatments for Latinos". *Family process*, 48(2), 292-309. <https://doi.org/10.1111/j.1545-5300.2009.01282>.
- Fawaid, A. 2016. "Contesting Double Genealogy: Representing Rebellion Ambiguity in Babad Tanah Jawi". *Heritage of Nusantara: International Journal of Religious Literature and Heritage (e-Journal)*, 4(2), 243-260. DOI: 10.31291/hn.v4i2.86
- Gardner, F., Leijten, P., Melendez-Torres, G. J., Landau, S., Harris, V., Mann, J., ... & Scott, S. 2019. "The earlier the better? Individual participant data and traditional meta-analysis of age effects of parenting interventions". *Child development*, 90(1), 7-19. <https://doi.org/10.1111/cdev.13138>
- Gee, J. P. 2004. *An introduction to discourse analysis: Theory and method*. Routledge.
- Geertz, C. 1992. *Kebudayaan & Agama*. Penerbit Kanisius.
- Glynn, S. M., & Winter, L. K. 2004. "Contextual teaching and learning of science in elementary schools". *Journal of elementary science education*, 51-63.
- Goddard, C. 2001. "Sabar, ikhlas, setia – patient, sincere, loyal? Contrastive semantics of some 'virtues' in Malay and English". *Journal of Pragmatics*, 33(5), 653-681. [https://doi.org/10.1016/S0378-2166\(00\)00028-X](https://doi.org/10.1016/S0378-2166(00)00028-X)
- Gularso, D., Sugito, S., & Zamroni, Z. 2019. "Kawruh Pamomong: Children Education Based On Local Wisdom In Yogyakarta". *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 38(2): 343-355.
- Gularso, D, Sugito dan Zamroni. 2017, 17 Juli. "Kawruh Pamomong Ki Ageng Suryomentaram As One Of The Cultural Capital In Educational Field From Indonesia". Paper presented at the 1st International Conference On Education And Sciences, Yogyakarta PGRI University, Indonesia Retrieved from icons.upy.ac.id/2017/11/15/kawruh-pamomong-ki-ageng-suryomentaram-as-one-of-the-cultural-capital-in-educational-field-from-indonesia

- Gularso, D. 2014, 21-24 April. "Potret perkembangan peserta didik ditinjau dari keterampilan sosial di SD Nirmala". Prosiding Seminar Nasional UNY "Kontribusi Penelitian dan PPM dalam Menghasilkan Insan Humanis dan Profesional" ISBN:978-979-562-029-7 pp. 289-303
- Halpenny, A.M., Nixon,E., Watson, D. 2010. "*Parents' Perspectives on Parenting Styles and Disciplining Children*". Office of The Minister for Children and Youth Affairs, The Stationery Office, Dublin.
- Henricsson, L., & Rydell, A. M. 2004. "Elementary school children with behavior problems: Teacher-child relations and self-perception. A prospective study". *Merrill-Palmer Quarterly* (1982-), 111-138.
- Hilmy, M. 1999. "Islam and Javanese acculturation: textual and contextual analysis of the slametan ritual". Dissertation at McGill University.
- Hudson, P., & Hudson, S. 2007. "Examining Preservice Teachers' Preparedness for Teaching Art". *International Journal of Education & the Arts*, 8(5), 1-25.
- Hussain, A. 1976. "Masjid (Mosque) Designing". *Journal of the Urban Planning and Development Division*, 102(1), 177-185.
- Idrus, Muhammad. 2012. "Pendidikan karakter pada keluarga Jawa". *Jurnal Pendidikan Karakter Universitas Negeri Yogyakarta*, Tahun II (2): 118-130.
- Indonesia, P. R. 2003. Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. *Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia*.
- Inglehart, R., & Baker, W. E. 2000. "Modernization, cultural change, and the persistence of traditional values". *American sociological review*, 19-51.
- Ishomuddin. 2014. "Construction of Socio-Cultural And Political Orientation of The Followers of Muhammadiyah and Nahdlatul Ulama (NU) In The Post Reform Era In East Java Indonesia". *Global Journal of Politics and Law Research* 2, No.2, pp.39-51,

- June 2014. Dipublikasi oleh European Centre for Research Training and Development UK (www.eajournals.org). <http://www.eajournals.org/wp-content/uploads/Construction-of-Socio-Cultural-And-Political-Orientation-Of-The-Followers-Of-Muhammadiyah-And-Nahdlatul-Ulama-Nu.pdf>
- Jailani, M. S. 2014. "Teori Pendidikan Keluarga dan Tanggung Jawab Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini". *Nadwa*, 8(2), 245-260.
- Johnson, B. D., Berdahl, L. D., Horne, M., Richter, E. A., & Walters, M. G. 2014. "A parenting competency model". *Parenting*, 14(2), 92-120. DOI: 10.1080/15295192.2014.914361
- Kafi, Ahmad. 2015. "Pengaruh Motivasi Orang Tua Dan Nasihat Kyai Terhadap Etos Belajar Santri (Studi Atas Pondok Pesantren Athoyyib Dusun Kembaran, Kecamatan, Salaman, Kabupaten Magelang Tahun 2014)". Disertasi di IAIN Salatiga.
- Karatas, H., & Ozturk, C. 2011. "Relationship between bullying and health problems in primary school children". *Asian Nursing Research*, 5(2), 81-87. doi.org/10.1016/S1976-1317(11)60016-9
- Karnanta, Kukuh Yudha. 2013. "Pardigma Teori Arena Produksi Kultural Sastra: Kajian terhadap Pemikiran Pierre Bourdieu". *Jurnal Poetika Universitas Gadjah Mada* Vol. 1 (1): 3 - 15
- Kementerian Pendidikan Nasional. 2010. *Grand Design Pendidikan Karakter*. Jakarta.
- Komisi Perlindungan Anak Indonesia. t.t. *Profil sejarah Komisi Perlindungan Anak Indonesia*. www.kpai.go.id/profil/.
- Kosim, A. 2016. "Guru masa klasik". *QATHRUN*, 3(01), 97-116.
- Krisnawanti, A. 2016. "Kerja sama Guru Dengan Orang Tua Membentuk Karakter Disiplin Siswa Kelas V SD Negeri Gembongan". *BASIC EDUCATION*, 5(18), 1724-1737.
- Kuo -Shu Yang. 2010. "Penelitian Indegenous Keprobadian Kasus China". Dalam Uichol Kim Kuo-Shu Yang dan Kwang-Kuo Hwang (Eds), *Indegenous and cultural psychology* (pp 457-507).

- Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kuswardani, I. 2012, 21 April. "Perilaku manusia dalam konsep Islam Jawa". *Prosiding Seminar Nasional Psikologi Islami*, Surakarta pp. 52-66
- Laeheem, K. 2013. "The Islamic way of youth care by Muslim leaders in the three southern-border provinces of Thailand". *Asian Social Science*, 9(10), 160. DOI: 10.5539/ass.v9n10p160
- Lee, J. S., & Bowen, N. K. 2006. "Parent involvement, cultural capital, and the achievement gap among elementary school children". *American educational research journal*, 43(2), 193-218.
- Linangkung, E. 2015, 18 September. "Pengikut Ki Ageng Suryomentaram Di Dusun Balong". *Sindonews*. [https:// daerah.sindonews.com/read/1045618/29/pengikut-ki-ageng-suryomentaram-di-dusun-balong-1442432804](https://daerah.sindonews.com/read/1045618/29/pengikut-ki-ageng-suryomentaram-di-dusun-balong-1442432804)
- Linkona, T. 2013. *Education for character. mendidik untuk membentuk karakter, bagaimana sekolah dapat mengajarkan sikap hormat dan tanggung jawab*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Mabbe, E., Soenens, B., Vansteenkiste, M., van der Kaap-Deeder, J., & Mouratidis, A. 2018. "Day-to-day variation in autonomy-supportive and psychologically controlling parenting: The role of parents' daily experiences of need satisfaction and need frustration". *Parenting*, 18(2), 86-109. <https://doi.org/10.1080/15295192.2018.1444131>
- Mack, D. 2001. *Pendidikan musik: antara harapan dan realitas: berbagai kesan dan pesan tentang situasi pendidikan musik di Indonesia, serta kaitan seni musik dengan masyarakat pada umumnya*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Magnis-Suseno, F. 1987. *Etika dasar: Masalah-masalah pokok filsafat moral*. Yogyakarta: Kanisius.
- Magnis-Suseno, F. 1985. *Etika Jawa: sebuah analisa filsafi tentang kebijaksanaan hidup Jawa*. Cetakan Ke-2. Jakarta: Gramedia.
- Majid, A. & Andayai, D. 2012. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*.

- Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Miller, P. H., & Aloise-Young, P. A. 2018. "Revisiting young children's understanding of the psychological causes of behavior". *Child development*, 89(5), 1441-1461. <https://doi.org/10.1111/cdev.12891>
- Mishra, R.C. 2010. "Perspektif India tentang kognisi". Dalam Uichol Kim Kuo-Shu Yang dan Kwang-Kuo Hwang (Eds), *Indegenous and cultural psychology* (pp 424-454). Pustaka Pelajar Yogyakarta.
- Munawaroh, S. 2011. "Permainan anak tradisional sebuah model pendidikan dalam budaya". *Jurnal Sejarah dan Budaya (JANTRA)* Balai Pelestarian Dan Nilai Tradisional Yogyakarta, 05 Vol. VI (12): 208-216
- Muniroh, A. 2018. "Kawruh Pamomong Ki Ageng Suryomentaram: Prinsip-Prinsip Moral untuk Mengoptimalkan Pendidikan Empati pada Anak". *Proceedings of Annual Conference for Muslim Scholars* (No. Series 2, pp. 742-750).
- Murdiono, M. 2010. "Strategi internalisasi nilai-nilai moral religius dalam proses pembelajaran di perguruan tinggi". *Cakrawala Pendidikan*, (3):99-111.
- Musa, M. 2018. "Reconstructing the Past Through Oral History: A Malaysian Experience". *Kemanusiaan* 25(1): 39-58 <https://doi.org/10.21315/kajh2018.25.s1.3>
- Newberry, J. 2007. "Rituals of rule in the administered community: The Javanese slametan reconsidered". *Modern Asian Studies*, 41(6), 1295-1329.
- Nugraha, N., & Yamtinah, S. 2018. "The Among System in the Senior High School History Learning". *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 5(4), 271-277. DOI: <http://dx.doi.org/10.18415/ijmmu.v5i4.271>
- Nurjannah, A. 2012. "Personal Hygiene Siswa Sekolah Dasar Negeri Jatinangor". *Students e-Journal*, 1(1), 31.

- Nurhayati, E. 2010. "Nilai-Nilai Moral Islami dalam Serat Wulang Reh". *Millah: Jurnal Studi Agama*, 10(1), 41-56.
- Nurhayati, E. 2010. *Islamic Influence on The Leadership of Sri Sultan Hamengkubuwana V*. pp 1-7
- Ortiz, M. 2002. *Menumbuhkan Anak-anak Yang Bahagia, Cerdas dan Percaya Diri Dengan Musik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Pane, M. M., & Patriana, R. 2016. "The significance of environmental contents in character education for quality of life". *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 222, 244-252.
- Pantu, A. dan Luneto, B. 2014. "Pendidikan Karakter dan Bahasa". *Jurnal Al-Ulum IAIN Sultan Amai Gorontalo* 14 (1): 153-170
- Parker, L. 2013. "The moral panic about the socializing of young people in Minangkabau". *Wacana*, 15(1), 19-40. DOI: <http://dx.doi.org/10.17510/wjhi.v15i1.103>
- Pendidikan, P. M., & No, K. (67). Tahun 2013 tentang Kerangka dasar dan Struktur Kurikulum SD.
- Pertiwi, R., & Suchyadi, Y. 2019. "Implementasi Program Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Negeri Lawanggintung 01 Kota Bogor". *JPPGuseda | Jurnal Pendidikan & Pengajaran Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 41-46. DOI: 10.33751/jppguseda.v2i1.994
- Prihartanti, N. 2004. *Kepribadian Sehat Menurut Konsep Suryomentaram*. Muhammadiyah University Press, Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Priyadi, S. 2009. "Babad Banyumas dan Versi-versinya". *Sastra.um.ac.id*. Diakses 11 Maret 2016. <http://sastra.um.ac.id/wp-content/uploads/2009/10/Babad-Banyumas-dan-versi-versinya-Sugeng-Priyadi.Pdf>
- Qodariah, L., & Armiyati, L. 2013. "Nilai-Nilai Kearifan Lokal Masyarakat Adat Kampung Naga Sebagai Alternatif Sumber Belajar". *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 10(1).10-20
- Raharja, B. 2009. "Efek Musik Terhadap Prestasi Anak Usia Prasekolah: Studi Komparasi Efek Lagu Anak, Dolanan Jawa, Dan Musik

- Klasik". *Cakrawala Pendidikan* (2):132-144.
- Rahman, B. 2014. "Kemitraan Orang Tua Dengan Sekolah dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Siswa". *Jurnal Pendidikan Progresif*, 4(2), 129-138.
- Rahmawati, H., Wijiatmiko, A., Indrianingsih, N., & Rokhmaniyah, R. 2019, January. "Habituation To Signing Children's Songs To Embed Character Values In Low Grade Students Of Sdn 1 DepokrejO". *Social, Humanities, and Educational Studies (SHEs): Conference Series* 1, No. 2, pp. 187-192.
- Rahmawati, S. W. 2017. "Holistic Parenting To Enhance Children's Well Being". Presented in The 2nd International Multidisciplinary Conference 2016 November 15th, 2016, Universitas Muhammadiyah Jakarta. *IMC 2016 Proceedings*, 1(1) : 912-918.
- Rahmawati, S. 2016. "Holistic Parenting: The Contribution Of Islamic Parenting In Preventing School Bullying In Jakarta, Indonesia". *Journal of Education and Social Sciences*, Vol. 5, issue 2, (October) : 82-85.
- Rahmawati, S. (editor). 2001. *Mencetak Anak Cerdas dan Kreatif*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas.
- Raka, G. 2009, April. "Peningkatan mutu guru: Hati-hati jangan memanjat pohon yang salah". *Makalah pada Seminar Nasional "Paradigma Baru Mutu Pendidikan di Indonesia" di UNY tanggal* (Vol. 25).
- Ramdhani, M. A. 2017. "Lingkungan Pendidikan dalam Implementasi Pendidikan Karakter". *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 8(1), 28-37.
- Republik Indonesia. 2005. *Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*.
- Salirawati, Das. 2012. "Percaya diri, keingintahuan, dan berjiwa wirausaha: tiga karakter penting bagi peserta didik". *Jurnal Pendidikan Karakter Universitas Negeri Yogyakarta Tahun II* (2): 213-224
- Sarumpaet, R. K. T. 2012. "Programs for children The neglected

- world". *Wacana*, 14(1), 99-120. DOI: <http://dx.doi.org/10.17510/wjhi.v14i1.51>
- Setiawati, R. 2016. "Keluarga bahagia menciptakan kesehatan mental: perspektif komunikasi keluarga di lingkungan budaya jawa". Booklet Call for Paper The 4th Sekolah Kawruh Jiwa dan Junggring Saloka Agung Ki Ageng Suryomentaram 12 November 2016 Fakultas Psikologi UGM Yogyakarta. pp 17-18.
- Setiawati, I. K., & Rusilowati, A. 2013. "Pembuatan Buku Cerita IPA yang Mengintegrasikan Materi Kebencanaan Alam untuk Meningkatkan Literasi Membaca dan Pembentukan Karakter". *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 2(2): 129-135.
- Soemardjan, S. 1981. *Perubahan Sosial DI Yogyakarta*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Solomon, R. C. 1992. "Existentialism, emotions, and the cultural limits of rationality". *Philosophy East and West*, 42(4), 597-621.
- Stavriniades, P., & Nikiforou, M. 2013. "Parenting: Challenges, practices and cultural influences". *Challenges, Practices And Cultural Influences*, 59.
- Steinberg, L., & Darling, N. 2017. "Parenting style as context: An integrative model". *Interpersonal Development* (pp. 161-170). Routledge. doi=10.1.1.865.7470&rep
- Subagya, K. S. 2016. *Ki Hadjar Dewantara Menawarkan Masa Depan*. Cetakan ke-1. Yogyakarta: Pohon Cahaya.
- Suci Wu. (03/02/2018). "10 Negara Dengan Sistem Pendidikan Terbaik Di Dunia". *IDN Times*. <https://www.idntimes.com/life/education/suci-wu-1/negara-dengan-sistem-pendidikan-terbaik-di-dunia-c1c2/full>
- Suhariyono, A. 1993. "Intensitas Merokok dan Kecenderungan Memilih Tipe Strategi Menghadapi Masalah Pada Siswa SMTA di Yogyakarta". Skripsi, Tidak Dipublikasikan. Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada.
- Sujarno. 2011. "Permainan tradisional sebagai jembatan pembentukan

- karakter bangsa” *Jurnal Sejarah dan Budaya (JANTRA) Balai Pelestarian Dan Nilai Tradisional Yogyakarta*, No ISSN 1907-9605 Vol. VI (12): 116-123
- Sumedi, S. 2013. “Tahap-Tahap Pendidikan Karakter Dalam Pemikiran Ki Ageng Suryomentaram Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Akhlak Islam”. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2). :183-201, DOI:10.14421/jpi.2012.12.183-201
- Suriansyah, A. & Aslamiah. 2016. “Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah, Guru, Orang Tua dan Masyarakat Dalam Membentuk Karakter Siswa”. *Cakrawala Pendidikan*, XXXIV(2), 234-247
- Suryani, B. (19 September 2015). “Ki Ageng Suryomentaram Hidup di Dusun Balong”. *Harian Jogja*. http://www.harianjogja.com/baca/2015/09/19/ki-ageng-suryomentaram-ki-ageng-suryomentaram-hidup-di-dusun-balong-bagian-1-644287_
- Suryomentaram G. 2010. *Falsafah hidup bahagia; jalan menuju aktualisasi diri, wejangan Ki Ageng Suryomentaram*. Panitia Kawruh Jiwa Jakarta.
- Suryamentaram, G. 1986. *Ajaran-ajaran Ki Ageng Suryomentaram 3*. Inti Idayu Press, Jakarta.
- Suryamentaram, G. 1989. *Kawruh jiwa Jilid 1 Wejanganipun Ki Ageng Suryomentaram*. CV Haji Masagung, Jakarta.
- Suyanto. 4 Juli 2011. “Pendidikan karakter untuk membangun karakter bangsa”. *Majalah Policy Brief*, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Jakarta, hal. 4-9
- Suyanto. 4 Juli 2011. “Menerapkan pendidikan karakter di sekolah-sekolah”. *Majalah Policy Brief*, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Jakarta, hal. 10-15.
- Suyanto. 4 Juli 2011. “Pendidikan karakter: tanggung jawab bersama sekolah dan Masyarakat”. *Majalah Policy Brief*, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar, Kementerian Pendidikan dan

- Kebudayaan Jakarta, hal. 16-19
- Sutanto, Y. 2016. *Peradaban windhu kencana inklusif masa begdo sesarengan depan*. Booklet Call for Paper Th4th Sekolah Kawruh Jiwa dan Junggring Saloka Agung Ki Ageng Suryomentaram 12 November 2016 Fakultas Psikologi UGM Yogyakarta. pp 19-21
- Tauchid, M., et. all. 2013. *Ki Hadjar Dewantara: Pemikiran, Konsepsi, Keteladanan, Sikap Merdeka, Buku I Pendidikan*. Yogyakarta: Penerbit Majelis Luhur Persatuan Taman Siswa.
- Tulius, J. 2013. "Family stories; Oral tradition, memories of the past, and contemporary conflicts over land in Mentawai-Indonesia". *Wacana*, 15(1), 180-188. DOI: <http://dx.doi.org/10.17510/wjhi.v15i1.110>
- Usman, M dan Dewi, R.K. 2012. *Tuntutlah ilmu sampai negeri Perancis: kisah nyata perjuangan pelajar desa menuju sorbonne*. Diva Press Yogyakarta.
- Uyun, Q. 2002. "Peran Gender dalam Budaya Jawa". *Psikologika: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi*, 7(13), 32-42. DOI: <https://doi.org/10.20885/psikologika.vol7.iss13.art3>
- van der Ploeg, R., Kretschmer, T., Salmivalli, C., & Veenstra, R. 2017. "Defending victims: What does it take to intervene in bullying and how is it rewarded by peers?" *Journal of school psychology*, 65, 1-10.
- Vu, K. T., Cheah, C. S., Zhou, N., Leung, C. Y., Li, J., & Yamamoto, Y. 2018. "The Socialization Areas in Which European American and Chinese Immigrant Mothers Express Warmth and Control". *Parenting*, 18(4), 262-280.
- Wagiran. 2012. "Pengembangan karakter berbasis kearifan lokal hamemayu hayuning bawana". *Jurnal Pendidikan Karakter LPPMP UNY*, Tahun 2 (3): 329-339.
- Wangid, M. N., et.al. 2018. "The benefits of educational tales in teacher and student perspective". *Jurnal Prima Edukasia*, 6(2), 196-202. DOI: <https://doi.org/10.21831/jpe.v6i2.21795>

- Wardani, N.W 2013. "Pembelajaran nilai-nilai kearifan lokal sebagai penguat karakter bangsa melalui pendidikan informal". *Jurnal Penelitian Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia Bandung* Vol 14 (1): 56-64
- Warsono, T. 2016. "Terapan pembelajaran ajaran ki ageng suryomentaram dalam konsep kepemimpinan berbasis kearifan lokal". Makalah disampaikan dalam Seminar Sekolah Kawruh Jiwa KI Ageng Suryomentaram di Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada Tanggal 12 November 2016
- Wati, D. E. 2012. "Cultivation of Character According KH Ahmad Dahlan in Early Childhood". *The First International Conference on Child-Friendly Education, Surakarta Muhammadiyah University*, pp 121-126
- Wibawa, S. 2013. *Filsafat Moral Jawa Seh Amongraga dalam Serat Centini Sumbangannya bagi pendidikan karakter*. Cetakan pertama Oktober 2013. Yogyakarta: Penerbit UNY Press.
- Wicaksono, D.E dan Priyanggasari, A.T.S 2016. "Kawruh Pamomong KAS (Ki Ageng Suryomentaram): Nilai-nilai moral untuk optimalisasi bonus demografi". *Seminar ASEAN^{2nd} Psychology and Humanuty, Psychology Forum Universitas Muhammadiyah Malang*, 19-20 Februari 2016 pp 95-101.
- Wilson, V. 2009. *Teach Yourself Developing Your Child's Creativity*. Teach Yourself.
- Wuryandani, W.,Maftuh, B., Sapriya, et.al. 2014. "Pendidikan karakter disiplin di sekolah dasar". *Jurnal Cakrawala Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta Tahun ke XXXIII (2)*: 286-295
- Wusana, S.S, dkk. 2017. *Handbook Ilmu Kawruh Jiwa Suryomentaram Riwayat dan Jalan Menuju Bahagia*. Cetakan Ke-2, Dinas Kebudayaan Daerah Istimewa Yogyakarta.
- Yassar, Meilinda Manda. 2018. "Kecerdasan Emosional Guru Matematika Dalam Membangun Karakter Siswa". *Suska Journal of Mathematics Education* 4.1 (2018): 41-49.

- Young-Shin Park dan Uichol Kim. 2010. "Keluarga, hubungan orang tua-Anak, dan Prestasi Akademik di Korea (analisis indegenous kultural da psikologis)". dalam Uichol Kim Kuo-Shu Yang dan Kwang-Kuo Hwang (Eds), *Indegenous and cultural psychology* (pp 677-712). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Zamroni. 2011. *Dinamika Peningkatan Mutu*. Cetakan Pertama Oktober 2011. Yogyakarta: Penerbit Gavin Kalam Utama.
- Zamroni. 2016. *Kultur Sekolah*. Cetakan 1 Maret 2016. Yogyakarta: Penerbit Gavin Kalam Utama.
- Zuchdi, D., Ghufron, A., Syamsi, K., & Masruri, M. S. 2014. "Pemetaan implementasi pendidikan karakter di SD, SMP, dan SMA di Kota Yogyakarta". *Jurnal Pendidikan Karakter*, (2) Tahun IV (1):1-10 DOI: <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i2.2172>

TENTANG PENULIS



Dr. Dhiniaty Gularso, S.Si, M.Pd. lahir di Banyumas, 15 Februari 1980. Pendidikan S-1 ditempuh di Universitas Gadjah Mada dengan jurusan Kartografi dan Penginderaan Jauh Fakultas Geografi (lulus 2004). Adapun pendidikan S-2 ditempuh di Universitas PGRI Yogyakarta dengan mengambil bidang studi Pendidikan IPS (lulus 2010). Kemudian pada tahun 2014 melanjutkan S-3 di Universitas Negeri Yogyakarta dengan bidang studi Ilmu Pendidikan Konsentrasi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS) dan lulus tahun 2019. Pada tahun 2022 menulis buku *Model Pembelajaran Sejarah Berbasis Museum*. Saat ini penulis aktif sebagai dosen di Universitas PGRI Yogyakarta. Penulis bisa dihubungi melalui surel di dhiniaty@upy.ac.id. Scopus ID: 57210844061. Sinta ID 5995409. Wos ID: HJA 9277 2022.



Dr. Sugito, M.A. lahir di Kulonprogo, 11 April 1960. Pendidikan S-1 ditempuh di IKIP Negeri Yogyakarta (sekarang UNY) dengan jurusan Pendidikan Luar Sekolah (1984). Adapun pendidikan S-2 ditempuh di The University of Iowa, USA dengan bidang ilmu *Curriculum and Instruction* (1995). Lalu pada tahun 2008 penulis menempuh pendidikan S-3 di UPI Bandung dengan bidang ilmu Pendidikan Luar Sekolah. Saat ini penulis menjabat sebagai Lektor Kepala di Universitas Negeri Yogyakarta. Penulis juga mengajar beberapa mata kuliah di Fakultas Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan Luar Sekolah. Penulis bisa dihubungi melalui surel di sugito@uny.ac.id.



Prof. Zamroni, Ph.D., lahir di Yogyakarta 10-10-1947. Pendidikan S-1 Sarjana Pendidikan Ekonomi IKIP Negeri Yogyakarta th. 1974 (Sekarang UNY). Adapun S-2 dari Florida State University dengan konsentrasi *Multicultural Studies Education* th. 1985. Semenjak th 1975 menjadi staf pengajar di almamaternya sampai meraih derajat Guru Besar pada tahun 2002. Pernah menjabat konsultan pendidikan Asian Development Bank di KEMDIKBUD dan konsultan pendidikan Islamic Development Bank di KEMENAG. Penulis juga merupakan Alumni LEMHANNAS KSA XI. Selain melakukan penelitian dan menulis makalah di berbagai seminar serta artikel yang dimuat berbagai surat kabar seperti *Media Indonesia*, *Sinar Harapan*, dan *Kompas*, penulis juga menulis buku. Buku terakhir yang ditulis adalah *Kultur Sekolah* (2016); *Ayat Ayat Pembelajaran dalam Al Qur'an* (2021), dan *Mengembangkan Kerangka Teori Penelitian Sosial* (2022).

MENUMBUHKAN KARAKTER ANAK DENGAN



KAWRUH PAMOMONG KI AGENG SURYOMENTARAM

Buku ini akan membahas salah satu ilmu mendidik anak-anak yang berasal dari pemikiran tokoh serta filsuf kehidupan dari Jawa khususnya Yogyakarta yang bernama Ki Ageng Suryomentaram (KAS), anak ke-55 dari 78 anak Raja Yogyakarta ke VII Sri Sultan Hamengku Buwana VII. KAS (1892-1962) adalah sahabat dari Ki Hadjar Dewantara (1889-1959) dan murid Kyai Ahmad Dahlan (1868-1923). KAS melepaskan ke-pangenannya dan menjalani kehidupan sebagai rakyat biasa hingga akhir hayatnya di Salatiga. KAS dikenal dengan pemikirannya yaitu Kawruh Jiwa (Ilmu Bahagia) yang terdiri dari 6 kawruh, yaitu (1) *kawruh begja*; (2) *kawruh bab kawruh*; (3) *kawruh bab unukul*; (4) *kawruh laki – rabi uang*; (5) *kawruh bab pangupa jiwa*; dan (6) *kawruh pamomong*. Adapun yang merupakan ilmu mendidik anak disebut sebagai Kawruh Pamomong.

Kawruh Pamomong dapat digunakan sebagai ilmu dan pengetahuan mengenai bagaimana menumbuhkan karakter baik pada anak-anak. Terdapat 3 ciri khas Kawruh Pamomong yaitu diantaranya (1) menumbuhkan cara berpikir “benar” sehingga berdampak pada bertindak benar, (2) menumbuhkan cara berpikir “sih” atau kasih agar anak bertindak “sih” atau kasih, serta (3) menumbuhkan anak berpikir indah agar anak bertindak indah. Pada buku ini juga diceritakan tentang bagaimana cara orang tua menumbuhkan ketiga ciri khas Kawruh Pamomong itu pada anak-anak pada kehidupan sehari-hari.

B BINTANG
SEMESTA MEDIA

Jl. Karang Sari, Gg. Nakula, Sleman, Yogyakarta 57773
Telepon: (0274) 4358369 WA: 0858 6534 2317
Email: redaksibintangpustaka@gmail.com
Website: bintangpustaka.com



ISBN 978-623-190-254-2



9 786231 902542